



KEDUTAAN BESAR RI
HELSINKI

BIASA

SEGERA

**PENGANTAR
BERITA FAKSIMIL**

RUANG LEGALISASI

SITI AZZAH MURAD
KUI RI

NOMOR : BB-144/Helsinki/XII/11.
TANGGAL : 13 Desember 2011.
JMLH HALAMAN : 35 (tigapuluh lima)
(termasuk pengantar)

KEPADA : 1. Yth. Menlu u.p. Dirjen Amerop
2. Yth. Mendikbud u.p. Dirjen Dikti, Karo Perencanaan dan Kerja Sama Luar Negeri (vk)
3. Yth. Menkominfo u.p. Dirjen Aplikasi Informatika (vk)
4. Yth. Menristek u.p. Sesmenristek (vk)
5. Yth. Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) (vk)
6. Yth. Seluruh Rektor Perguruan Tinggi Nasional Indonesia (vk)
7. Yth. Koordinator KOPERTIS (Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia) Wilayah I s/d XII (vk)

INFO : Yth. Wamenlu dan Dir. Erbar

DARI : KUI RI Helsinki

PERIHAL : Peluang Kerja Sama Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi antara Indonesia dan Estonia

PEMBUAT :

ANDY ARON

SEKRETARIS KETIGA / SOSBUDPEN

**KEMENTERIAN LUAR NEGERI
PUSAT KOMUNIKASI
FAKSIMIL BIASA MASUK**

Nomor Agenda	39084		Paraf
Tgl/ Jam Terima	1214	0835	jav
Tgl/ Jam Selesai	1214	0835	jav

PEJABAT KOMUNIKASI

S. IMAM SANTOSO

ISI BERITA

Merujuk perihal pokok berita, bersama ini dengan hormat disampaikan hal sebagai berikut:

A. Pendahuluan

1. Pada tanggal **8-9 Desember 2011**, kami, didampingi oleh Pelaksana Fungsi Sosbudpen KBRI Helsinki, telah melakukan serangkaian pertemuan dengan pihak **Kementerian Pendidikan Nasional Estonia** dan **Universitas Tartu** di Tartu, Estonia, serta **Yayasan Archimedes**, di Tallinn, Estonia.
2. Kunjungan tersebut dilakukan untuk menindaklanjuti sejumlah kesepakatan yang telah diraih antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Estonia di bidang kerja sama pendidikan, khususnya di tingkat perguruan tinggi, guna membuka pintu kesempatan yang luas bagi mahasiswa Indonesia untuk melanjutkan pendidikannya di sejumlah perguruan tinggi di Estonia.
3. Sebagaimana diketahui, Indonesia dan Estonia telah membentuk ***Agreement between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Republic of Estonia on Cultural Cooperation*** (selanjutnya disebut dengan "Perjanjian Kebudayaan"), yang ditandatangani pada tanggal 15 April 2002, dan berlaku mengikat kedua belah pihak sejak tanggal 27 Desember 2002.
4. **Pasal 1 Perjanjian Kebudayaan** tersebut menuangkan komitmen Pemerintah Indonesia dan Estonia untuk mendorong dan memfasilitasi kerja sama dan kontak langsung antar lembaga dan pertukaran informasi di bidang seni dan budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan dan penelitian sains, kepemudaan, olah raga, dan media massa, guna meningkatkan kegiatan pertukaran seniman, pelajar, guru/dosen/pengajar, ilmuwan, pemuda, olahragawan, jurnalis, dan pakar.
5. Khusus di bidang kerja sama pendidikan, **Pasal 3 Perjanjian Kebudayaan** memuat komitmen kedua negara untuk melakukan pertukaran bahan pendidikan/ajar, pelajar, dosen, dan pakar, serta mendorong kerja sama penelitian sains dan program beasiswa bagi mahasiswa tingkat strata dua dan tiga.
6. Lebih lanjut, pada pertemuan **Forum Konsultasi Bilateral (FKB)** antara Indonesia dan Estonia, **tanggal 14 Oktober 2008**, Pemerintah Estonia, dalam hal ini diwakili oleh pihak Kementerian Luar Negeri Estonia, menyampaikan informasi bahwa Pemerintah Estonia memberi kesempatan bagi pelajar Indonesia untuk memanfaatkan beasiswa *Archimedes* guna melanjutkan pendidikannya di jenjang strata 3 (Ph.D) di sejumlah perguruan tinggi di Estonia, di bidang ilmu bioteknologi, teknologi informasi dan komunikasi, serta teknologi genetika.

B. Pertemuan dengan Pihak Kementerian Pendidikan Nasional Estonia

7. Pada tanggal 8 Desember 2011, kami telah berkunjung ke kantor Kementerian Pendidikan Nasional Estonia, di Tartu, Estonia. Dalam kunjungan tersebut kami diterima oleh **Ms. Janne Pukk**, Pejabat Departemen Pendidikan Tinggi, dan **Ms. Tiina Jaaksmann**, Pejabat Departemen Kerja Sama Internasional.
8. Dalam pertemuan tersebut, selain menyampaikan pemaparan tentang profil pendidikan dan sistem pendidikan jenjang perguruan tinggi (*higher education*) di Estonia, pihak Kementerian Pendidikan Estonia juga menyambut baik keinginan kami untuk meretas pengimplementasian sejumlah komitmen di bidang kerja sama pendidikan antara Indonesia dan Estonia.

9. Pihak Kementerian Pendidikan Nasional Estonia menyampaikan saran bahwa salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan jalinan interaksi dan kerja sama di bidang pendidikan adalah dengan mendorong kontak langsung antar perguruan tinggi di kedua negara, mengingat tugas pokok dan fungsi Kementerian Pendidikan Nasional Estonia hanya sebatas penyusun legislasi dan *grand design* arah kebijakan pengembangan pendidikan di Estonia.
10. Namun demikian, mengingat saat ini Indonesia dan Estonia telah memiliki Perjanjian kebudayaan, pihak Kementerian Pendidikan Nasional Estonia juga menyarankan agar kedua negara dapat membentuk sebuah perjanjian dalam bentuk *Memorandum of Understanding on Cooperation in the Field of Education* sebagai sebuah langkah maju penguatan komitmen peningkatan kerja sama di bidang pendidikan antar kedua negara, sekaligus menjadi payung hukum yang khusus diperuntukkan untuk kerja sama pendidikan kedua negara.
11. Kami menerima dengan baik saran dimaksud, dan khusus mengenai usulan pembentukan MOU bidang pendidikan, kami menyatakan akan mengkonsultasikan lebih lanjut dengan pemerintah pusat.

B. Pertemuan dengan Pihak Universitas Tartu

12. Pada hari yang sama, kami juga melakukan kunjungan ke Universitas Tartu, Estonia, dan telah diterima baik oleh Prof. Martin Hallik, Wakil Rektor Universitas Tartu bidang Akademik, dan Ms. Sirje Uprus, Direktur Kerja Sama Internasional Universitas Tartu.
13. Kunjungan ini merupakan salah satu upaya KBRI Helsinki untuk membuka jalinan kontak dengan kalangan perguruan tinggi di Estonia yang pada gilirannya diharapkan mampu memfasilitasi kontak langsung antara perguruan tinggi di Indonesia dengan Universitas Tartu.
14. Prof. Hallik secara pribadi menyatakan keterbukaannya untuk memfasilitasi kontak kerja sama antara Universitas Tartu dengan perguruan tinggi di Indonesia, mengingat dirinya memiliki sebuah ikatan khas dengan Indonesia. Prof. Hallik merupakan seorang *contemporary historian* yang cukup terkemuka di Estonia, dan *master's thesis*-nya mengangkat isu tentang kebijakan luar negeri Indonesia "Bebas Aktif" (*Free and Active Foreign Policy*) yang dipandang cukup efektif sebagai model kebijakan luar negeri yang ideal dalam melakukan hubungan luar negeri pada situasi hubungan antar negara yang *fluid*.
15. Disampaikan bahwa Universitas Tartu merupakan perguruan tinggi yang pertama dan tertua di Estonia yang memiliki kekuatan baik di bidang ilmu sosial (filsafat dan teologi), serta bidang ilmu sains, seperti *biotechnology*, *computer engineering*, teknologi informasi dan komunikasi, serta pedagogi.
16. Disampaikan bahwa sejumlah mahasiswa asal Indonesia telah ada yang melanjutkan jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi di Universitas Tartu, khususnya di tingkat post-graduate (Ph.D). Saat ini ada dua orang mahasiswa Ph.D asal Indonesia yang tengah melanjutkan studinya di Universitas Tartu, dan dua lainnya sedang dalam proses aplikasi visa untuk studi di perguruan tinggi tersebut. Keempatnya mendalami ilmu di bidang ilmu teknologi informasi dan komunikasi, dan memperoleh pendanaan pendidikan melalui skema Erasmus Mundus.
17. Senada dengan saran yang kami peroleh dari pihak Kementerian Pendidikan Nasional Estonia, Prof. Hallik juga menyatakan bahwa *direct-contacts* antar

perguruan tinggi merupakan cara yang paling efektif dalam meningkatkan kerja sama pendidikan, khususnya dalam membuka kesempatan arus pertukaran pelajar.

18. Untuk itu, Prof. Hallik meminta perkenan KBRI Helsinki untuk dapat memfasilitasi hubungan kontak langsung tersebut dengan menyampaikan daftar *contact persons* di tiap perguruan tinggi di Indonesia.
19. Disampaikan bahwa Universitas Tartu saat ini tengah memprioritaskan sejumlah bidang ilmu untuk dilakukan internasionalisasi, seperti bidang ilmu *life-sciences* (*medicine, biotechnology, genetic-technology, dlsb*), *computer-engineering* (termasuk teknologi informasi dan komunikasi, dan *cyber-security*), serta pedagogi.
20. Prof. Hallik bahkan menyatakan akan sangat menghargai sekiranya KBRI Helsinki dapat menyampaikan daftar perguruan tinggi beserta *contact persons* dari perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki fokus dan kekuatan di ketiga bidang ilmu tersebut.

B. Pertemuan dengan Pihak Yayasan Archimedes

21. Pada tanggal 9 Desember 2011, kami telah melakukan pertemuan dengan pihak *Archimedes Foundation* (Yayasan Archimedes) dan diterima dengan baik oleh **Ms. Sandra Kamilova**, *Advisor Higher Education Development Unit*, dan **Mr. Eero Loonurm**, *Specialist for Higher Education Development Unit*.
22. Yayasan Archimedes adalah *mobility center* Estonia, sebuah lembaga yang memfasilitasi pendanaan (*financing*) kuliah bagi mahasiswa Estonia yang hendak melanjutkan pendidikannya di luar negeri, dan bagi mahasiswa asing yang hendak melanjutkan pendidikannya di Estonia (lembaga ini sama padanannya dengan *Center for International Mobility / CIMO*, di Finlandia).
23. Selain memperoleh pemaparan tentang tugas dan peran Yayasan Archimedes, kami juga memperoleh informasi tentang skema pendanaan bagi mahasiswa Indonesia yang hendak melanjutkan kuliahnya di perguruan tinggi di Estonia.
24. Disampaikan bahwa Yayasan Archimedes memiliki sejumlah skema pendanaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa asing, termasuk Indonesia, yang hendak melanjutkan pendidikannya baik di jenjang Magister dan Doktoral, yakni:
 - a. **DoRa 9**: Skema pendanaan ini diperuntukkan bagi mahasiswa asing yang hendak melanjutkan pendidikan jenjang **Magister (S-2)** di Estonia. Jumlah pendanaan yang disediakan sebesar 287 euro per-bulan. Skema ini hanya diberikan untuk jangka waktu 1 tahun.
 - b. **DoRa 4**: Skema pendanaan ini diperuntukkan bagi mahasiswa asing yang hendak melanjutkan pendidikan jenjang **Doktoral (Ph.D)** di Estonia. Skema ini menyediakan *allowance* sebesar 383 euro per-bulan, pembayaran *full tuition-fees, one return tickets*, premi asuransi kesehatan, dan *mobility allowance* sebesar 3195 euro per tahun. Dalam prakteknya, biaya pendanaan yang dapat diterima oleh mahasiswa asing dalam skema ini maksimum sebesar 8000 euro per tahun (*excluding travel grant*) tergantung dari bidang studi, universitas, dan persyaratan riset.
 - c. **DoRa 5**: Skema pendanaan ini diperuntukkan bagi mahasiswa asing di jenjang **Doktoral (Ph.D)** untuk melakukan **kunjungan riset periode singkat** (*1-10 months research work*) di Estonia. Mahasiswa dalam skema ini akan menerima dana beasiswa sebesar 383 euro per bulan, *allowance* bulanan sebesar 255 euro, premi asuransi kesehatan, dan full biaya tiket perjalanan.

25. Adapun prosedur aplikasi yang harus dilalui oleh mahasiswa asing tersebut adalah dengan melakukan pendaftaran langsung ke Universitas di Estonia yang dituju. Setelah melengkapi persyaratan aplikasi, universitas di Estonia akan menyampaikan seluruh data mahasiswa tersebut kepada pihak Yayasan Archimedes untuk menentukan skema pendanaan mobility mana yang akan diberikan kepada mahasiswa dimaksud.
26. Lebih lanjut disampaikan bahwa skema pendanaan DoRa 4 dan DoRa 5 hanya berlangsung hingga Mei 2015. Nampaknya kecil kemungkinan bagi mahasiswa Indonesia untuk memperoleh skema DoRa 4 mengingat skema tersebut berlaku tinggal 3 tahun lagi, sedangkan program doctoral di Estonia baru dapat diselesaikan dalam tempo tiga hingga 4 tahun. Dengan demikian, program yang saat ini dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa Indonesia adalah skema DoRa 5 dan DoRa 9.
27. Saat ini Pemerintah Estonia sedang menyusun skema pendanaan baru bagi mahasiswa asing paska Mei 2015.

Catatan KBRI:

1. Secara umum, Estonia dinilai cukup membuka diri untuk melakukan kerja sama di bidang pendidikan dengan negara di luar Uni Eropa, terutama dengan Indonesia.
2. Peluang kerja sama pendidikan antara Indonesia dan Estonia cukup terbuka lebar dengan adanya Perjanjian Kebudayaan yang telah berhasil disepakati kedua belah pihak pada tahun 2002. Kami juga memperoleh *gesture* yang positif dari pihak Kementerian Pendidikan Estonia untuk meningkatkan kerja sama pendidikan antar kedua negara yang dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Indonesia.
3. Namun untuk dapat secara optimal memanfaatkan peluang tersebut, diperlukan inisiatif dari perguruan tinggi di Indonesia untuk melakukan pendekatan langsung dengan kalangan perguruan tinggi di Estonia.
4. Kami memandang bahwa usulan pihak Kementerian Pendidikan Estonia untuk membentuk MoU Kerja Sama Pendidikan sebagai langkah awal implementasi Perjanjian kebudayaan perlu dipertimbangkan secara positif, guna memberikan landasan komitmen dan hukum dalam pengembangan kerja sama bidang pendidikan antar kedua negara yang lebih baik dan efektif di masa mendatang.
5. Sistem pendidikan yang baik dan adanya sejumlah perguruan tinggi terkemuka di tingkat Eropa dan dunia di Estonia yang menawarkan kuliah dengan biaya yang cukup murah merupakan peluang bagi sektor pendidikan tinggi di Indonesia yang masih perlu untuk lebih dimanfaatkan lagi.
6. Meskipun perguruan tinggi di Estonia secara peringkat masih berada di tingkat 400 besar dunia, namun untuk sejumlah bidang ilmu, seperti teknologi informasi dan komunikasi serta bidang ilmu *life-sciences*, sejumlah perguruan tinggi di Estonia, seperti *Universitas Tartu*, *Tallinn University of Technology*, serta *University of Tallinn*, cukup menempati peringkat yang terbaik di bidangnya.
7. Pendidikan tinggi di Estonia memang belum berkembang sepadan dengan Finlandia, namun Estonia patut menjadi arah pembelajaran di bidang ICT mengingat negara tersebut merupakan salah satu negara pengembang e-governance terbaik dunia. Bahkan sejumlah layanan media internet terkemuka dunia seperti Hotmail dan Skype merupakan buah hasil kreatifitas rakyat Estonia.

8. Untuk lebih mendorong interaksi dan kontak langsung antar perguruan tinggi di Indonesia dan Estonia, akan sangat kami hargai sekiranya kepada kami dapat disampaikan daftar perguruan tinggi Indonesia berikut dengan daftar *contact-person* yang dapat dihubungi langsung, terutama perguruan tinggi di tanah air yang dipandang maju di bidang pengembangan ilmu teknologi komunikasi dan informasi, *computer-engineering*, *cyber-security*, *life-sciences* (seperti *biotechnology*, *genetic technology*, dlsb), dan pedagogi.
9. Terlampir kami sampaikan sejumlah bahan tentang Sistem Pendidikan Tinggi Estonia serta dokumen terkait tentang Universitas Tartu dan skema pendanaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa Indonesia untuk melanjutkan studinya di Estonia.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Helsinki, Desember 2011